

PERAN KELUARGA DALAM PROSES SOSIALISASI PERILAKU MORAL ANAK DI DESA PINOTU KECAMATAN TORIBULU

Ulfa¹
Ali Jennah²
Imran³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran keluarga dalam proses sosialisasi perilaku moral anak di Desa Pinotu Kecamatan Toribulu. Pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana peran keluarga dalam proses sosialisasi perilaku moral anak di desa Pinotu Kec. Toribulu. Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memilih dan memusatkan data yang muncul dari catatan lapangan, selanjutnya menyusun pola hubungan dari hasil penelitian dalam bentuk naratif, menarik kesimpulan dari data-data yang diperoleh secara verifikasi yang dilakukan dalam bentuk penyajian dan penarikan kesimpulan dari data-data yang telah dikumpulkan di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas keluarga yang mempunyai anak di Desa Pinotu Kecamatan Toribulu sudah melaksanakan perannya dengan cukup baik dalam proses sosialisasi perilaku moral anak. Nilai-nilai moral yang diberikan adalah memberikan contoh yang baik kepada anak, kedekatan orang tua dengan anak, komunikasi yang baik, dan membimbing anak.

Kata Kunci: Peran Keluarga; Perilaku Moral.

¹ A 321 12 057 Mahasiswa Program Studi PPKn, FKIP, Universitas Tadulako

² Pembimbing I

³ Pembimbing II

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas menjelaskan bahwa ada tiga jalur pendidikan Nasional, yaitu: pendidikan formal seperti sekolah dan universitas, pendidikan nonformal seperti lembaga kursus, dan informal yaitu pendidikan di dalam keluarga dalam hal ini adalah orangtua. Dengan demikian, pemerintah menyadari sepenuhnya bahwa pendidikan bukan hanya secara formal maupun nonformal tetapi juga yang sangat penting adalah pendidikan didalam keluarga atau nonformal. Terlebih lagi disadari sepenuhnya bahwa manusia memiliki rumah tangga (UU No 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 10).⁴

Pendidikan dalam keluarga berpengaruh terhadap perkembangan sikap moral dan kepribadian seorang anak. Situasi, kondisi, dan aturan-aturan dalam sebuah keluarga yang akan membentuk kepribadian seorang anak. Oleh karena itu, pembentukan kepribadian seseorang pada waktu dewasa, ditentukan oleh pembentukan kepribadiannya di waktu kecil. Keluarga terutama orang tua merupakan agen utama yang mengajarkan hal-hal baru kepada anak serta mengajarkan kebaikan ataupun keburukan.

Pendidikan awal keluarga seharusnya meliputi tiga aspek yakni aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam pendidikan keluarga inilah terjadi interaksi pendidikan pertamadan utama bagi anak yang akan menjadi pondasi dalam pendidikan selanjutnya. Pendidikan moral merupakan salah satu pendekatan yang dianggap sebagai gerakan utama dalam menanamkan perilaku moral pada anak. Pendidikan moral perlu menjadi prioritas dalam kehidupan. Adanya panutan nilai, perilaku, moral dan norma dalam diri manusia dan kehidupan akan sangat menentukan totalitas diri individu atau jati diri manusia dan kehidupan individu.

Atas dasar pertimbangan hal di atas, maka bagi anak perlu dibekali pengetahuan tentang nilai moral yang baik, dengan diberikannya pendidikan nilai dan moral sejak dini, diharapkan pada tahap perkembangan selanjutnya anak akan mampu membedakan baik buruk, benar salah, sehingga ia dapat menerapkannya dalam

⁴ Undang-Undang Pendidikan No. 20 Tahun (2003). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

kegidupan sehari-harinya. Anak-anak diharapkan akan lebih mudah menyaring perbuatan mana yang perlu diikuti dan perbuatan mana yang harus dihindari.

Pendidikan anak dilakukan pada tiga lingkungan pendidikan, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua berperan dalam pendidikan, anak akan menunjukkan prestasi belajar, diikuti dengan perbaikan sikap, stabilitas sosioemosional, kedisiplinan, serta aspirasi anak untuk belajar samapai perguruan tinggi, bahkan setelah bekerja dan berumah tangga. (Maemunah, 2009:20).⁵

Keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dengan anak, sejak anak dilahirkan. Di dalam keluarga ini anak-anak akan banyak mendapatkan pengalaman untuk tumbuh dan berkembang demi masa depannya. Di dalam keluarga orang tua dapat memberikan contoh perilaku yang kelak akan ditiru oleh anak. Keluarga merupakan tempat yang efektif untuk membelajarkan nilai moral kepada anak.

Penanamanperilaku moral secara baik pada anak akan mampu menanggapi pengaruh buruk dari luar. Mampu memilih hal yang pantas dan tidak pantas untuk dilakukan sebagai seorang anak, mampu membedakan baik buruk, serta antara yang hak dengan yang bukan haknya. Bagi keluarga, jelas akan membawa nama harum keluarga dan orang tua karena perilaku dan tindakannya yang benar-benar terpuji. Sehingga dengan penanaman perilaku moral yang diberikan oleh orang tua maka anak akan bertindak sesuai dengan apa yang diajarkan oleh orang tua mereka, jika orang tua mengajarkan hal yang tidak baik pada anak maka anak akan menirukan apa yang telah diajarkan oleh orang tua mereka. Tetapi bila orang tua mengajarkan hal yang baik pada anak sesuai dengan norma yang berlaku maka anak akan bertingkah laku baik pula terhadap masyarakat.

Masalah moral merupakan masalah yang menjadi kekhawatiran bagi semua orang saat ini. Terlebih bagi para orang tua, mereka pasti ingin memberikan bekal bagi putra-putrinya agar kelak bisa menjadi orang yang sukses. Mereka ingin putra-

⁵ Maimunah, Hasan. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Diva Pres

putri mereka siap dan terbuka terhadap modernisasi, namun tetap memiliki nilai-nilai moral yang kuat sehingga mampu menjaring arus informasi yang diterimanya. Namun banyak orang tua yang belum memahami bahwa pendidikan moral pertama kali dari orang tua sendiri, sebab orang tua merupakan orang pertama yang dikenal dan berinteraksi dengan anak. Jadi bisa dikatakan bahwa orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak.

Berdasarkan hasil pengamatan, bahwa di Desa Pinotu kondisi masyarakatnya masih kurang memperhatikan pendidikan terutama pendidikan kepada anak-anaknya agar anak-anak mereka bias mempunyai perilaku moral yang baik. Berdasarkan hasil observasi awal pada dasarnya kondisi masyarakat Desa Pinotu mayoritas banyak anak yang tidak sopan karena orang tua tidak memerhatikan tingkah lakunya, karena mereka menganggap semua yang dilakukan oleh anaknya sudah cukup benar tapi menurut orang lain semuanya itu masih kurang benar sehingga dengan kondisi seperti itu masyarakat Desa Pinotu tidak banyak mengajarkan dan menyuruh anak-anaknya untuk bersikap sopan santun, justru mulai sejak kecil anak-anak tersebut sudah diajari bagaimana caranya bersikap dan bertutur kata yang baik. Kondisi yang seperti ini sangat perlu peran dari orang tua di rumah, lingkungan yang mendukung terhadap dunia pendidikan, melihat kondisi di atas, ternyata peran dari keluarga menentukan terhadap perkembangan perilaku moral anak.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji mengenai “Peran Orang Tua dalam Menanamkan Sikap Moral Anak Di Desa Pinotu Kecamatan Toribulu”.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif-kualitatif. Deskriptif kualitatif artinya bahwa memaparkan atau menggambarkan sesuatu apa

adanya kata-kata secara jelas dan terperinci (Sugiyono:2003:14)⁶. Dalam penelitian ini penulis berusaha mendeskripsikan dan menggambarkan tentang peran keluarga dalam proses sosialisasi perilaku moral anak di Desa Pinotu Kecamatan Toribulu.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di Desa Pinotu Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong. Adapun alasan pemilihan lokasi ini adalah untuk mengetahui peran keluarga dalam proses sosialisasi perilaku moral anak di Desa Pinotu Kecamatan Toribulu.

Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah keluarga yang merupakan penduduk asli di desa Pinotu Kecamatan Toribulu yang berjumlah 20 kepala keluarga yang memiliki anak usia 7-12 tahun dan informan sebanyak 8 orang. Penulis memilih anak usia 7-12 tahun sebagai sampel, karena anak usia 7-12 tahun mempunyai kecenderungan meniru apa-apa yang dilihat dan dirasakan.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Rachman (1999:71)⁷, bahwa penelitian disamping menggunakan metode yang tepat juga perlu memilih teknik dan alat pengumpul data yang relevan. Metode yang di gunakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Hasil observasi di lapangan berupa deskripsi mengenai peran keluarga dalam proses sosialisasi perilaku moral anak. Peneliti juga mengamati bagaimana perilaku moral anak di Desa Pinotu

Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan

⁶Sugiyono.(2003). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung Alfabeta

⁷ Rahman . (1999). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka cipta

pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Rachman, 2000:135). Wawancara yang digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang. Dalam wawancara tersebut dapat dilakukan secara individu maupun dalam bentuk kelompok, sehingga peneliti mendapatkan data informasi yang otentik. Wawancara itu digunakan untuk mengungkapkan data tentang peran keluarga dalam proses sosialisasi perilaku moral anak

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpul data yang berupa pedoman wawancara yaitu instrumen yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan secara garis besar untuk memperoleh informasi dan data-data tentang peran keluarga dalam proses sosialisasi perilaku moral anak. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada orang tua yang berjumlah 20 orang,

Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen yang telah dipublikasikan serta pengambilan gambar dalam pelaksanaan penelitian. Dokumentasi yang diperoleh pada saat peneliti melakukan penelitian seperti pengambilan gambar pada saat melakukan wawancara terhadap informan, gambar tentang aktivitas anak di lingkungan keluarga di Desa Pinotu.

Teknik Analisis Data

Penelitian yang penulis lakukan yaitu menganalisis data. Pada tahap menganalisis data dengan mengadakan penganalisaan secara deskriptif kualitatif untuk mengetahui proses tindakan dan penulisan juga menganalisa data. Hasil yang diperoleh berupa informasi baik dari orang tua, dan anak, maupun dari informan lainnya kemudian dituliskan sebagai tahap akhir sehingga memiliki validitas ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Miles & Huberman, (1992:1) ⁸Untuk wawancara dianalisis melalui tiga tahap yaitu:

Reduksi data

⁸Milies & Huberman. (1992). *Analisis data kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Pers

Reduksi dapat di artikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Adapun maksud dilaksanakan reduksi data yaitu untuk memfokuskan, mengarahkan dan mengklasifikasikan data yang dibutuhkan yang sesuai dengan kajian penelitian ini.

Penyajian data

Penyajian data yang dimaksud adalah untuk menghimpun, menyusun seluruh informasi dan informal, sehingga dari penyajian data tersebut dapat memberikan kemungkinan untuk diartikan suatu kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Verifikasi data yang dimaksud untuk mengevaluasi segala informasi yang telah didapatkan suatu data yang diperoleh dari informal sehingga akan didapatkan suatu data yang validitas dan berkualitas serta hasil dari data tersebut di pertanggung jawabkan akan kebenarannya.

HASIL PENELITIAN

Peran Keluarga Dalam Proses Sosialisasi:

Memberikan contoh yang baik kepada anak

Keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dengan anak sejak anak dilahirkan. Di dalam keluarga ini anak-anak akan banyak mendapatkan pengalaman untuk tumbuh dan berkembang demi masa depannya. Di dalam keluarga orang tua dapat memberikan contoh perilaku yang kelak akan ditiru oleh anak. Keluarga merupakan tempat yang efektif untuk membelajarkan nilai moral kepada anak. Berikut hasil wawancara dari salah seorang informan:

“Di lingkungan keluarga kami saya selalu memberi contoh kepada anak-anak agar selalu saling menghormati satu sama lain”

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan yaitu ibu Ramlah yang merupakan orangtua anak:

“Ya, saya memberikan contoh yang baik dan mengajarkan yang baik-baik seperti saling menghargai, sopan santun kepada sesama”

Kedekatan orangtua kepada anak

Menurut informan, kasih sayang dalam keluarga sangatlah penting. Karena untuk membentuk suatu keluarga yang harmonis, maka harus saling menyayangi antar masing-masing anggota keluarga. Beliau memberikan perhatian pada anak-anak dengan memberi pengarahan yang baik agar anak-anaknya tidak terjerumus kejalan yang salah. Oleh karena itu beliau harus sering memantau pergaulan anaknya dengan teman-temannya. Apabila dari anaknya mendapati suatu masalah, maka beliau siap untuk mendengar dan membantu keluhan-keluhan dari masalah yang mereka hadapi. Berikut hasil wawancara dengan informan yang merupakan orangtua:

“Hubungan saya dengan anak-anak saya sangat dekat, saya selalu memantau dan menanyakan keadaan mereka dalam pergaulan, dan anak saya selalu mengemukakan masalah yang mereka hadapi dalam pergaulan

Komunikasi yang baik

Salah satu informan adalah bapak Ariflan yang bekerja sebagai nelayan dan istrinya bekerja sebagai penjual nasi kuning, mereka dikaruniai 5 orang anak. Beliau dan istrinya sangat bersyukur dengan kehadiran anak-anak tersebut beliau berpendapat, bahwa dalam suatu keluarga pasti mendapat suatu masalah.

Apabila masalah tersebut merupakan masalah bersama menyangkut seluruh kepentingan anggota keluarga, maka alangkah baiknya masalah tersebut dibicarakan/dimusyawarahkan bersama-sama dengan anggota keluarga pula. Namun apabila masalah tersebut merupakan masalah pribadi dari beliau sendiri maka dapat diselesaikan oleh beliau sendiri saja tanpa mengaitkan anggota keluarga lainnya, seperti yang dikatakan bapak ariflan dalam wawancara:

“Ya saya liat-liat masalah, misalnya kalau masalah pribadi saya sendiri dan tidak menyangkut anak-anak, saya selesaikan sendiri tapi kalau menyangkut anak-anak, kita bicarakan bersama-sama“.

Meskipun dengan kondisi ekonomi yang seadanya, bapak Ariflan tetap memperhatikan anak-anaknya dengan baik, baik dalam prestasi belajar maupun dalam pergaulan dengan teman-temannya. Dalam prestasi belajar, beliau memberi dorongan penuh dan semangat kepada anak-anaknya supaya tetap rajin belajar. Kalau dalam pergaulan, beliau juga selalu memperhatikan anaknya dengan cara mencari tahu permasalahan anaknya tersebut dalam pergaulan, dan juga beliau membantu anaknya dalam mengatasi permasalahannya tersebut. Dapat dikatakan beliau tidak terlalu membebaskan anaknya dalam bermain dengan teman-temannya. Beliau hanya memperbolehkan anaknya bermain pada saat akhir pekan saja yaitu hari sabtu dan minggu saja. Selain itu anaknya hanya sekolah dan dirumah menemani adiknya.

Membimbing anak

Orangtua juga mengajarkan anak-anaknya bagaimana cara berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Orangtua mengajarkan sopan santun, untuk menghargai dan menghormati orang lain. Salah seorang informan yang merupakan orangtua menyuruh anaknya untuk bersabar apabila anaknya sedang mempunyai masalah dengan temannya. Seperti yang dituturkan beliau:

“Saya suruh bersabar dan berdoa, semua manusia itu tidak sama, ada yang jahat, dan ada yang baik”

(wawancara, 15 desember 2016)”

Pendapat lain dikemukakan informan lainnya, sebagai kepala rumah tangga, bapak Sukmin juga memberikan perhatian pada anak-anaknya. Beliau memperhatikan kesehatan dan pendidikan anak-anaknya. Setiap hari beliau mengingatkan anaknya untuk makan dan belajar, seperti yang beliau katakan.

“Ya, saya sangat memperhatikan, saya selalu menanyakan sudah makan atau belum. Karena menurut saya dalam suatu keluarga memang diperlukan suatu rasa kasih sayang”.

Menanamkan Nilai Moral:

Menyangkut norma agama kepada anak

Salah seorang informan yang bekerja sebagai nelayan memang sangat sibuk dengan pekerjaannya yang sangat berat tersebut. Oleh karena itu beliau juga kadang-kadang pernah melalaikan shalat. Akan tetapi dalam mendidik norma agama kepada anak dan keluarganya, beliau berusaha rajin untuk mengingatkan anak-anaknya shalat 5 waktu. Selain mengerjakan shalat, beliau juga mengajarkan mereka untuk belajar mengaji. Karena menurut beliau, penanaman norma agama dalam keluarga sangat penting. Sesuai hasil wawancara, bapak Ariflan mengemukakan :

“ Ya, saya selalu mengajak dan memerintahkan anak saya agar senantiasa selalu melaksanakan shalat 5 waktu, dan selalu mengaji setelah shalat. Walaupun sesibuk apapun aktivitas mereka, agar mereka selalu terbiasa sampai mereka dewasa “

Pendapat lain dikemukakan informan, beliau tidak lupa menyuruh anaknya untuk sholat 5 waktu dan juga mengaji, karena beliau berfikir kalau bukan beliau sendiri, siapa lagi yang akan mengingatkan anak-anaknya. Beliau selalu memberi pengarahan pada anak-anaknya untuk kapan saatnya untuk menunaikan sholat, kapan saatnya untuk mengaji, dan juga untuk belajar. Beliau selalu mengatur semuanya tersebut untuk anak-anak dalam keluarganya, seperti yang dituturkan beliau:

“Ya, saya selalu memberi pengarahan kalau waktu sholat ya sholat, waktu ngaji ya ngaji, dan waktu belajar ya belajar. Pokonya biasa mengatur waktunya.”

Penanaman norma agama tidak luput dari keluarga bapak Sukmin. Beliau sebisa mungkin tetap mengajarkan agama dalam keluarganya walaupun keluarganya dalam keadaan sibuk akan pekerjaannya, beliau mengajarkan shalat dan juga mengaji, kadang-kadang beliau juga menjadi imam saat shalat magrib dan isya, karena pada saat malam hari saja keluarga dapat berkumpul bersama. Seperti yang dituturkan beliau:

“Anak saya selalau saya suruh shalat dan mengaji, kadang saya sendiri yang mengajarkan mengaji. Kadang kalau shalat magrib dan isya saya yang menjadi imam”.

Memberi motivasi kepada anak

Orangtua yang berperan sebagai motivator dalam pendidikan anak-anaknya. Beliau memotivasi anak-anaknya supaya tetap rajin belajar, rajin beribadah, selalu disiplin, dan selalu berbuat baik dengan sesama. Sesuai hasil wawancara:

“Setiap saat saya selalu menasehati anak saya agar tidak lalai dalam beribadah, rajin belajar, selaku patuh terhadap orang tua, dan saling menghormati satu sama lain”.

Memberi kedisiplinan kepada anak

Penanaman proses sosialisasi dalam keluarga juga penting bagi orangtua. Beliau mengajarkan dan menanamkan etika berupa sopan santun dalam keluarga dan dengan berinteraksi di lingkungan sekitar. Dalam bersosialisasi anak dengan teman-teman sebayanya, beliau selalu memantau anaknya apabila sedang bermain dengan teman-teman sepermainannya. Seperti yang dikatakan beliau:

“Ya, saya selalu memantau anak saya apabila bermain dengan temanya, saya tanya mainnya kemana, mainnya sama siapa, kalau main jangan malam pulangnya”

Pendapat lain menurut informan, meskipun sibuk melayani pembelinya. Beliau juga memperhatikan perkembangan anak-anaknya. Beliau juga mengajarkan anak-anaknya untuk menghormati orang lain dan juga harus bersikap sopan. Agar masyarakat tetap berpandangan baik kepada keluarga ibu Musriati. Beliau juga mengawasi pergaulan anaknya dengan mengenal teman-teman anaknya satu sama lain, dan juga beliau mencari tahu apabila anaknya pergi bermain dengan teman-temannya seperti yang dituturkan beliau:

“Saya liat teman-temanya, teman-temanya itu nakal-nakal, kalau anak saya main ya saya bertanya mainnya kemana saja. Pokoknya kalau main yang benar-benar saja”

Memberi perlindungan kepada anak

Perhatian orang tua terhadap anaknya diantaranya mengikuti dan mengamati dengan cermat perilaku putra-putrinya, sehingga setiap perubahan penting baik itu positif maupun negatif tidak lepas dari pengamatannya. Dengan demikian orang tua dapat memberikan uluran tangan pada saat bantuan dan nasehat orang tua diperlukan. Orang tua dapat memberikan dorongan mental dan untuk fiat belajar bila anak sedang mengalami penurunan semangat belajar.

Untuk menciptakan rasa nyaman dalam keluarga, orangtua melindungi dan mencintai anak-anaknya. Beliau juga mengajarkan untuk hidup damai agar tercipta suasana aman dan tentram dalam keluarga. Beliau juga memberi semangat penuh terhadap prestasi anaknya di sekolah apabila anaknya sedang mempunyai masalah dalam presatasi belajar. Terkadang seorang anak juga mempunyai masalah dengan teman sepermainannya maka beliau memberi pengarahan untuk selalu bersabar menghadapi teman-temanya.

Bapak Sukmin memperhatikan anak-anaknya terutama dalam masalah-masalahnya. Apabila ada masalah dalam pergaulannya, beliau bertanya pada anaknya, apa penyebab dari masalah tersebut. Akan tetapi yang terpenting beliau tetap menyuruh anaknya untuk selalu menghargai orang lain. Seperti yang dituturkan beliau:

“Saya tanya saja, kenapa bisa ada masalah, jika ada masalah harus diselesaikan baik-baik, dan jangan lupa selalu menghargai orang lain, agar kita juga dihargai orang lain”

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut: orangtua yang mempunyai anak di Desa Pinotu Kecamatan Toribulu sudah melaksanakan perannya dengan cukup baik dalam proses

sosialisasi perilaku moral anak. Berdasarkan hasil wawancara bahwa tidak seluruhnya dapat dikembangkan dengan baik, strategi yang paling banyak dikembangkan oleh ibu dalam membina sopan santun anak adalah dengan cara membericontoh kepada anak-anaknya.

SARAN

Beberapa saran yang dapat dikemukakan bagi keluarga dalam meningkatkan perannya dalam membina perilaku moral anak yaitu :

Para orang tua harus meningkatkan perannya terutama seorang ibu yang mempunyai peran penting dalam pendidikan anak seusia remaja, harapannya agar orang tua terus memantau dan memahami perkembangan anak tersebut. Para orang tua hendaknya selalu memberikan contoh, yang mengandung nilai-nilai moral dasar sebagai akhlakul karimah yang telah dijadikan oleh anak sebagai teladan. Apabila anak lupa melakukannya maka ibu dapat segera mengingatkan atau memberi nasehat. Sebaiknya para orang tua di Desa Pinotu teladan yang baik kepada anak dengan cara menunjukkan kepada anak bahwa mereka orang tua yang baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Maimunah, Hasan. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Diva Press
- Milies & Huberman. (1992). *Analisis data kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Pers
- Rachman. (1999). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka cipta.
- Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Undang-Undang Pendidikan No. 20 Tahun (2003). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*